#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Menyempurnakan ajaran-ajaran yang ada sebelumnya. Al-Qur'an diperuntukkan untuk seluruh alam ini. Umat islam harus bisa membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Apabila terjadi kesalahan huruf dalam bacaanya akan terjadi kesalahan arti. Oleh karena itu menuntut ilmu kewajiban setiap muslim.

Tujuan belajar membaca Al-Qur'an adalah bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar sesuai dengan kaidah qiraah dan tajwidnya). Apabila dalam membaca Al-Qur'an salah harakatnya saja akan mengubah arti dalam ayat Al-Qur'an itu sendiri, maka sangat penting belajar membaca Al-Qur'an agar dalam membaca Al-Qur'an tidak mengalami kesalahan.

Setiap huruf di Al-Qur'an memiliki hak sesuai panjang dan pendeknya. Maka layaklah ada anjuran membaca Al-Qur'an secara tartil, jadi bahasa Al-Qur'an memiliki panjang dan pendek yang sudah ditetapkan. Hal ini tentu berbeda dengan kita mengucapkan bahasa Indonesia, inggris, bahkan bahasa Arab dalam pembicaraan. Maka bahasa Arab yang dalam percakapan itu diucapkan seperti dipercakapan bahasa pada umumnya, yang mana hal ini berbeda dengan bacaan Al-Qur'an. Oleh karenanya jika berdo'a menggunakan bacaan Al-Qur'an sebaiknya menggunakan pula kaidah ilmu tajwid yang mengatur panjang, pendek, dan bagaimana membacanya. Membaca Al-Qur'an ini dapat dipahami bahwa dalam membaca Al-Qur'an ada makna memahaminya. Meskipun demikian dengan membaca fenomena kehidupan ini juga ada makna memahaminya. Meskipun demikian dengan membaca fenomena kehidupan ini juga sebuah pekerjaan yang tak hanya melihat lalu

menyuarakan namun juga memahaminya. Terbukti bahwa wahyu yang diturunkan pertama kali pada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca, sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia (3), yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)" (Departemen Agama RI, 2006)

Ibnu katsir berkata, "Bacalah dengan perlahan-lahan, karena hal itu akan membantu untuk memahami Al-Qur'an dan mentadabburinya." Dengan cara seperti itulah Rasulullah membaca Al-Qur'an. Aisyah berkata, "Beliau membaca Al-Qur'an dengan tartil sehingga seolah-olah menjadi surat yang paling panjang." Beliau senantiasa memutus-mutus bacaannya ayat demi ayat.

Berbeda dengan agama-agama lainnya yang tidak menganjurkan pengikutnya untuk membaca atau mempelajari kitab sucinya, Islam malah sangat menganjurkan pemeluknya untuk membaca Al-Qur'an kapanpun mereka sempat, sekaligus mempelajarinya jika kesempatan datang. Selain mendapatkan pahala, membaca Al-Qur'an adalah cara seorang hamba berkomunikasi dengan Allah SWT melalui lantunan ayat-ayat yang Allah SWT turunkan kepada umat ini.

Tentu saja memahami Al-Qur'an adalah hal yang sangat baik, tapi bukan berarti setiap orang harus memahami Al-Qur'an. Tidak semua pemeluk agama Islam adalah orang-orang Arab yang mengerti bahasa AlQur'an. Cukup dengan membaca saja, meski belum bisa mengerti, ia akan mendapatkan pahala yang cukup besar. Menurut Nabi, "yang pandai membaca Al-Qur'an maka ia bersama malaikat-malaikat mulia, dan mereka yang masih tertatih-tatih membaca Al-Qur'an dan merasakan kesulitannya maka ia mendapatkan dua pahala."

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan selain pengembangan kurikulum, upaya lain yang tidak kalah penting yaitu melalui perbaikan proses kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dalam kegiatan pendidikan karena hal itu dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.

Guru adalah suatu komponen yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan peserta didik kepada tiga jenis domain sesuai Taksonomi Bloom, yaitu: (1) ranah proses berfikir (cognitive domain), (2) ranah keterampilan (psycomotor domain), (3) ranah nilai atau sikap (affective domain). (Anas Sudiono, 2011: 11)

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru kepada pembelajaran. Karena pembelajaran itu adalah sebuah proses maka semestinya ada strategi yang harus dilakukan agar penambahan informasi dan kemampuan baru itu dapat tercapai secara efektif dan efesien.

Selain hal tersebut di atas H. Abd Rahman Getteng mengemukakan bahwa derajat kualitas pendidikan guru ditentukan oleh tingkat kualitas semua komponen yang masing-masing memberikan kontribusi terhadap sistem pendidikan guru secara keseluruhan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa calon guru, pendidik, pembimbing, kurikulum, strategi pembelajaran, media intruksional, sarana dan prasarana, waktu dan ketersediaan dana, serta masyarakat, dan sosial budaya. (Abd. Rahman Getteng, 2009: 3)

Berdasarkan pandangan tersebut, maka makna dari komponen strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

SMP IT Nuurusshidiiq yang berada di Kota Cirebon merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan membaca Al-Qur'an. Selama ini pembelajaran tentang baca Al-Qur'an di SMP IT Nuurusshidiiq tergolong cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang terampil dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini terbukti masih banyaknya siswa yang belum mampu membaca dengan baik dan benar sesusai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan kata lain banyaknya siswa yang ditemui dalam membaca satu surat ayat Al-Qur'an masih kurang lancar, kurang fasih, dan kurang bagus dalam membacanya. Hal ini oleh pihak sekolah telah ditindak lanjuti dengan memberikan perhatian dan bimbingan supaya lebih baik dalam guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas dan kajian terhadap fenomena yang ditemukan dilapangan dalam kaitannya dengan kurangnya keaktifan belajar. Maka dipandang perlu adanya penelitian untuk mengangkat judul PELAKSANAAN PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VII SMP IT NUURUSSHIDIIQ. Atas dasar untuk pembaharuan kemampuan membaca Al-Quran menggunakan program baca tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk siswa, hal ini perlu dikaji secara mendalam bagaimana menggunakan program peneliti tersebut.

### B. Rumusan Masalah

### 1. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam proposal skripsi ini adalah strategi pembelajaran PAI.

## 2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon?
- b. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk menjelaskan pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an
  (BTQ) di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon.
- 2. Untuk menjelaskan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon.
- 3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1. Manfaat Teoritis AIN SYEKH NURJA
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga dapat menjadi referensi bagi kalangan akademis maupun non akademis.
  - Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan khususnya bagi penulis dan juga dunia pendidikan pada umumnya tentang pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

### 2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terlibat atas penelitian yang dilakukan di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon, meliputi:

# a. Bagi Pendidik

Manfaat praktis bagi Pendidik dalam penelitian ini adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah pembaharuan dan penemuan baru bagi Pendidik tentang pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

## b. Bagi Peserta Didik

Manfaat praktis bagi Peserta didik dalam penelitian ini adalah dengan adanya penelitian ini diharapakan dapat menambah pengetahuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

### c. Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti adalah dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran bagaimana pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

# E. Kerangka Pemikiran

# 1. Pengertian Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pelaksanaan adalah suatu proses. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah sebuah proses gambaran yang digunakan sebagai cara untuk melakukan sesuatu. Dalam penelitian ini pola pembinaan ditekankan pada interaksi guru kepada siswa secara langsung dengan beberapa metode yang ada.

Sedangkan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah pelajaran muatan lokal yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar yang diterapkan pada siswa SD, SMP dan SMA.

# 2. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis (Poerwadarminto, 1999: 71). Menurut M. Hasbi Ash Shiddieqy mengambil pendapat Az-Zarkasi Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk menjadi pedoman dan untuk melemahkan bangsa Arab yang terkenal petah lidahnya (fasih, pasih, pandai mengucapkan atau melafalkan kata-kata dengan baik dan jelas) dan tinggi susunan bahasanya. (M. Hasbi Ash Shiddieqy, 2000: 11)

Al-Qur'an adalah nama bagi kalam (firman) Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala. (Amin Syukur, 2010: 53)

## 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dipengaruhi juga oleh faktor luar dari individu tersebut.

Faktor internal terdiri atas faktor-faktor jasmaniah, psikologi, bakat, minat, motivasi dan cara belajar. Faktor eksternal yaitu faktor keluarga, sekolah dam masyarakat, kondisi lingkungan sekitar.

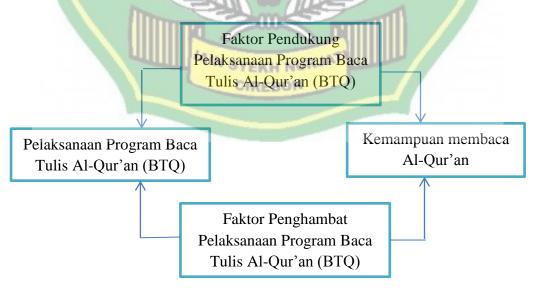
Salah satu faktor ekternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor sekolah, yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru siswa, sarana, dsb.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah: adanya materi, faktor lingkungan siswa, faktor instrumental, faktor individu siswa serta faktor proses pembelajaran. (Mulyasa, 2003: 12)

# 4. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berarti "kecakapan, keahlian pada sesuatu". (Poerwadinata, 2002: 797) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa: kemampuan berasal dari kata mampu yaitu berarti bisa atau dapat, sehingga mendapat awalan ke- dan akhiran –an, hal ini menjadikan kemampuan memiliki arti menguasai berasal dari nomina yang sifatnya mana suka. (Chaniago, 2002: 145) Kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Masj'ud Syafi'i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan mengindahkan huruf-hurufnya, satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan hukum tajwid. (Sjafi'i, 2001: 3)

Berdasarkan pengertian tersebut, hal ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik oleh peneliti sehingga dapat diartikan sebagai kecakapan dan keahlian melafalkan Al-Qur'an serta mengindahkan huruf-huruf Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru sesuai dengan hukum tajwid. Dengan hal ini peneliti merumuskan bagan latar belakang penelitian sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

#### F. Penelitian terdahulu

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil pembahasan permasalahan yang sama dari peneliti lain, maka peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Rencana penelitian ini berangkat dari keresahan peneliti yang didasarkan pada hasil telaah dari penelitian serupa yang telah digunakan sebelumnya oleh peneliti lain, beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi atas nama Rina 'Ainul Hamidah Sekolah Tinggi Agama Islam pada tahun 2016 dengan judul PELAKSANAAN PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN **MEMBACA** QUR'AN (Studi di SMP Negeri 1 Kandat). Skripsi ini di latar belakangi problematika guru yang muncul dalam untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini menjadi sangat urgen diharapkan guru mampu mengembangkan model pembelajaran dalam PAI serta menyetarakan aspek kognitif, aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemampuan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Metode penelitian ini digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Kandat (studi di SMP Negeri 1 Kandat): yakni melibatkan anak dalam proses belajar mengajar dengan metode yang diterapkan oleh guru yang sesuai dengan kegiatan tersebut dapat digolongkan menjadi keaktifan jasmani dan rohani melalui Metode Al-Barqy. Dengan metode ini peserta didik mampu menerima pembelajaran dari guru. Pendidik bersama peserta didik merefleksikan pembelajaran melalui penguatan yang diberikan oleh pendidik.

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Di antara persamaannya adalah sama-sama membahas meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah tidak adanya faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan peneliti membahas faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Skripsi atas nama Aniyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2019 dengan judul IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA **SANTRI OUR'AN** KELAS ISTI'DAD **PONDOK** PESANTREN RIYADLATUL ULUM DESA BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2018/2019. Skripsi ini di latar belakangi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan tahap awal yang harus ditempuh untuk memperdalam agama Islam. Pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an sudah seharusnya diajarkan kepada setiap peserta didik muslim di semua jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maunpun non formal seperti Pondok Pesantren. Metode penelitian ini digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa dokumentasi. Impelementasi program Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ) pada santri kelas Isti`dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dilakukan dalam bentuk pembelajaran kaidah tajwid, latihan pengucapan huruf hijaiyyah secara fasih, dan membaca Al-Quran secara langsung di depan ustadz atau ustadzah. Santri dijelaskan kaidah tajwid dalam kitab Tanwirul Qori fi Tajwid al-Kalam al-Bari`

kemudian berlatih menerapkannya dalam membaca Al-Quran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Quran di kelas isti`dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yaitu ceramah, latihan (drill), pemberian tugas dan metode sorogan, yaitu: santri membaca di hadapan ustadz atau ustadzah. Pembelajaran menulis huruf hijaiyyah dan ayat Al-Quran di kelas Isti`dad, masih bersifat dasar, seperti cara membentuk huruf hijaiyyah, menyambung huruf dengan huruf lain dan tidak langsung praktik menulis ayat Al-Quran. Kaligrafi atau khot belum diajarkan di kelas Isti`dad.

Pada penelitian terdahulu ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode qiro'ati di SD Negeri 02 Kabupaten Pati ini berjalan dengan sangat rapi dan terkonsep sehingga adanya peningkatan pada siswanya yang sangat signifikan. Pada pelaksanaannya menggunakan metode klasikal individual dan klasikal baca simak, evaluasi dilakukan oleh kordinator guru ketika anak akan naik jilid. Faktor pendukungnya adalah sarana prasarana, ustadzah yang bersyahadah dan adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru qiro'ati, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya alokasi waktu pembelajaran, siswa yang tidak membawa buku jilid dan buku control dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Di antara persamaannya adalah sama-sama membahas peningkatan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah pada skripsi tersebut membahas implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan tidak adanya

faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan peneliti membahas pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. Skripsi atas nama Mahmud Dawam Institut Agama Islam Negeri Kediri pada tahun 2020 dengan judul PROGRAM BACA AL-QUR'AN TULIS MENGGUNAKAN METODE TILAWATI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK (Studi Kasus di MI al-Ijtihad Tanjungkalang, Ngronggot, Nganjuk). Skripsi ini di latar belakangi fenomena rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an tujuan penelitian ini dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi Qur'ani yaitu komitmen dan menjadikan al-Quran sebagai pandangan hidup sehari-hari. Metode penelitian ini digunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didikagar mampu membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati dan upaya yang dilakukan sudah maksimal.

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Di antara persamaannya adalah sama-sama membahas meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas program baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode tilawati, sedangkan peneliti membahas pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.